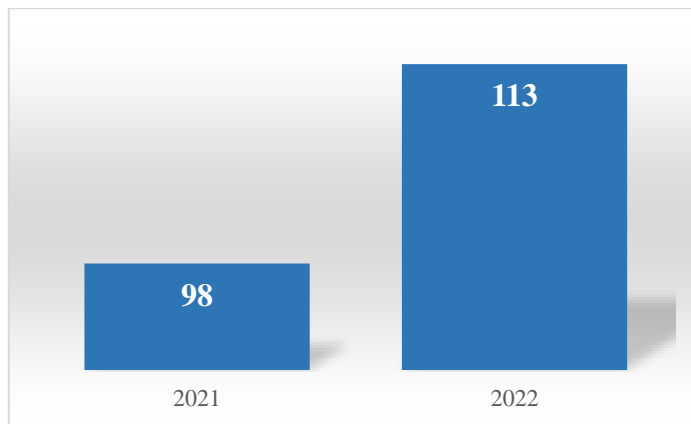


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia *Stock Exchange Industrial Classification* atau IDX-IC diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengategorikan perusahaan tercatat. IDX-IC menetapkan 4 tingkat klasifikasi yaitu sektor, sub-sektor, industri, serta sub-industri. Penentuan tingkat klasifikasi ini didasarkan pada eksposur pasar. IDX-IC juga mengategorikan 12 sektor antara lain sektor energi, sektor *basic materials* (barang baku), sektor perindustrian, sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer), sektor *consumer cyclicals* (barang konsumen non primer), sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti & *real estate*, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, dan sektor produk investasi tercatat. Salah satu sektornya yaitu sektor *consumer non-cyclicals* (konsumen primer) merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi atau distribusi produk dan jasa yang bersifat anti-siklis, seperti perusahaan ritel barang primer (toko makanan, supermarket, toko obat-obatan, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi) (Bursa Efek Indonesia, 2023).



**Gambar 1. 1** Perkembangan Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023), data yang telah diolah (2024)*

Berdasarkan Gambar 1.1, diketahui bahwa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dari tahun 2021-2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021, jumlah perusahaan yang terdaftar yaitu sebanyak 98 perusahaan. Lalu, pada tahun 2022, terdapat 15 perusahaan yang bergabung di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diketahui bahwa dari tahun 2021-2022 perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mengalami peningkatan dengan selisih perusahaan yang cukup tinggi.

Pada tahun 2022, *IDX consumer non-cyclicals* menjadi penggerak bangkitnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menguat sebesar 1,29% dan 2,5%. Alasan yang membuat saham-saham di sektor *consumer non-cyclicals* meningkat yaitu karena kepercayaan pelaku pasar bahwa sektor ini lebih defensif atau lebih bertahan disaat situasi pasar mengalami gejolak ekonomi (Mahadi, 2022). Perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor *consumer non-cyclicals* juga merupakan perusahaan yang menjadi salah satu sektor terpenting untuk perekonomian nasional dan memiliki tingkat kontribusi yang besar. Sub sektor *tobacco* yang termasuk kedalam sektor *consumer non-cyclicals* memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara menjadi tumbuh signifikan mencapai 97% dari total penerimaan cukai, realisasi penerimaan cukai sepanjang kuartal I/2022 sebesar 27,54% dari targetnya atau mencapai Rp49,56 triliun. Sedangkan Cukai Hasil Tembaga dan rokok (CHT) sebesar 27,75% dari target atau mencapai 48,22 triliun (Prakoso, 2021). Berdasarkan sentimen-sentimen positif mengenai sektor *consumer non-cyclicals* dalam penggerak bangkitnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan perekonomian nasional, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor tersebut.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Nilai perusahaan merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan. Harga saham menjadi salah satu tolak ukur dari nilai perusahaan, artinya apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik serta akan meningkatkan peluang investasi perusahaan tersebut. Hal ini dilandaskan pada teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa suatu

informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau manajemen merupakan sinyal bagi investor. Harga saham menjadi sinyal bagi investor dalam mempertimbangkan investasinya pada perusahaan tersebut. Apabila sinyal atau informasi tersebut positif, maka para investor kemungkinan besar akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Menurut Ambarwati & Vitaningrum (2021) nilai perusahaan berhubungan dengan persepsi investor terhadap saham yang merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan yang baik. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 12 Tahun 1988 Tentang Perusahaan Perseroan, keuntungan usaha sebagai hasil kinerja persero dapat meningkatkan nilai perusahaan, maka hal ini akan memberikan manfaat bagi pemegang saham, karyawan, dan kreditor. Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator diantaranya yaitu *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning per Share* (EPS) dan *Tobin's Q Ratio*. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hardianti & Mulyani (2023) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan suatu harga saham itu *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) terhadap nilai buku saham yang diukur dengan cara membagikan harga saham dengan nilai buku saham. Adapun nilai buku saham didapat dari nilai ekuitas perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar.

Fenomena terkait nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* terjadi pada PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM). Salah satu alasan yang menjadi penyebab terjadinya penurunan nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* adalah adanya penurunan pergerakan harga saham. Fenomena yang terjadi pada PT HM Sampoerna yaitu, dimana pada tahun 2022 saham HMSP turun 10 poin atau 1,08% ke posisi Rp920/saham. Sejak awal tahun 2022 atau secara *year to date* (ytd), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) telah turun 60 poin atau 6,12%. Sepanjang semester I tahun 2022, perseroan mencatatkan laba periode berjalan sebesar Rp3,05 Triliun, dimana laba tersebut turun 26,37% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp4,13 Triliun. Sejalan dengan hal itu, beban pokok penjualan naik dari Rp38,8 Triliun

menjadi Rp45,53 Triliun. Sementara dari sisi ekuitas, sampai akhir juni 2022, ekuitas perseroan tercatat turun menjadi Rp24,83 Triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp53,1 Triliun (Ramadhani, 2022). Sedangkan, PT Gudang Garam Tbk, pada tahun 2022 mencatatkan laba bersih sebesar Rp2,78 triliun, jumlah laba ini merosot 50% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp5,6 Triliun. Ekuitas perseroan di tahun 2022 juga turun 2,41% menjadi Rp57,8 Triliun dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp59,2 Triliun. Hal ini menyebabkan saham perseroan juga ikut turun 2,80% ke level Rp2.605/saham (Madjid, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga menurun sebagai akibat dari penurunan harga saham. Pada umumnya, nilai suatu perusahaan sebanding dengan pergerakan harga sahamnya.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, suatu perusahaan harus mempertahankan nilainya yang ditunjukkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor mengenai prospek masa depan manajemen perusahaan dalam bentuk sinyal positif atau sinyal negatif. Sinyal positif yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat memengaruhi keputusan para pemegang saham, sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya kepemilikan jumlah saham dan juga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, yaitu pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan. Pengungkapan emisi gas rumah kaca dipilih penulis karena masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang tidak secara penuh mengungkapkan informasi tentang emisi di laporan keberlanjutannya sehingga kurangnya informasi bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan tersebut dalam menjaga lingkungannya. *Eco-efficiency* dipilih penulis karena untuk melihat seberapa banyak perusahaan yang telah menerapkan sistem manajemen lingkungannya, karena dengan adanya sertifikat ISO-14001 merupakan media bagi perusahaan untuk membangun citra dan hubungan yang baik terhadap *stakeholder*. Kinerja lingkungan dipilih penulis karena masih banyaknya perusahaan yang tidak

menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik, padahal kinerja lingkungan dapat menjadi pengontrol manajemen untuk meminimalkan dampak perusahaan terhadap lingkungannya dan juga menciptakan nilai lebih bagi investor.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan emisi gas rumah kaca. Pengungkapan emisi gas rumah kaca merupakan kumpulan informasi mengenai jumlah emisi gas rumah kaca yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diungkapkan di laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019) dan Choi & Luo (2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019) menyatakan bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Choi & Luo (2021) menyatakan bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* merupakan singkatan dari “*ecological economic efficiency*” yang artinya strategi perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional dengan meminimalkan dampak lingkungan (Aviyanti & Isbanah, 2019). Indikator *eco-efficiency* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sertifikasi ISO 14001 yang dimiliki oleh perusahaan. Sertifikasi ISO 14001 adalah standar internasional mengenai kesesuaian penerapan sistem manajemen lingkungan oleh perusahaan. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa suatu entitas telah mendedikasikan sistem manajemen lingkungannya berdasarkan kesadaran berlingkungan yang akan membuat pihak eksternal lebih menghargai suatu entitas bisnis yang dapat berdampak pada kemajuan usaha. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi mengenai pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Dianti & Puspitasari (2024), Aviyanti & Isbanah (2019) dan Yuliandhari et al. (2023). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianti & Puspitasari (2024) dan Aviyanti & Isbanah (2019) menyatakan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan

oleh Yuliandhari et al. (2023) menyatakan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan cara yang dilakukan manajemen dalam mengurangi pengaruh negatif pada lingkungan yang dapat membantu perusahaan dalam memperoleh nilai dari pemegang saham (Zainab & Burhany, 2020). Kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi kebanggaan bagi perusahaan serta menjadi media bagi perusahaan untuk membangun *image* yang baik terhadap *stakeholder*. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Aini & Faisal (2021), Daromes & Kawilarang (2020) dan Dianti & Puspitasari (2024). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini & Faisal (2021) dan Daromes & Kawilarang (2020) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Dianti & Puspitasari (2024) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dan memperkuat atau memperlemah pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019) dan Damas et al. (2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Gabrielle & Toly (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Damas et al. (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan fenomena terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca dan *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor**

***Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022).***”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Keunggulan kompetitif perusahaan merupakan bukti terwujudnya tujuan perusahaan (Hapsari et al., 2021). Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal agar dapat memiliki nilai perusahaan yang tinggi dan dapat mensejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan para investor karena nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya merupakan tolak ukur bagi keberhasilan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi juga.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai nilai perusahaan, masih terdapat hasil penelitian yang inkonsistensi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
2. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
3. Apakah pengungkapan emisi gas rumah kaca berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?

4. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
6. Apakah kinerja lingkungan memperkuat pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?
7. Apakah kinerja lingkungan memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, kinerja lingkungan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *eco-efficiency* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.



6. Untuk mengetahui kinerja lingkungan dalam memperkuat pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
7. Untuk mengetahui kinerja lingkungan dalam memperkuat pengaruh *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak akademisi untuk digunakan sebagai bahan penambah pengetahuan dan literatur yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan untuk investor dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan, sehingga dapat menarik pihak eksternal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan mengenai laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

**a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan secara umum dan ringkas mengenai penggambaran isi penelitian dengan tepat tentang gambaran umum objek penelitian terkait perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, latar belakang penelitian terkait pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan dengan membahas fenomena dan inkonsistensi penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam aspek teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan terkait nilai perusahaan, pengungkapan emisi gas rumah kaca, dan *eco-efficiency*. Selain itu, bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu dari setiap variabel sebagai acuan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, operasional variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan, serta variabel moderasi yaitu kinerja lingkungan, dan tahapan-tahapan penelitian. Pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai populasi dan sampel yang diperoleh dari sektor *consumer non-cyclicals*, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta metode dalam pengujian hipotesis.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan output penelitian dari data variabel pengungkapan emisi gas rumah kaca, *eco-efficiency*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang didapat dari pengolahan data secara sistematis berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

**e. KESIMPULAN V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan dari penelitian terkait dengan pengaruh pengungkapan emisi gas rumah kaca dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan

dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Lalu, saran yang diberikan oleh peneliti terkait masalah dalam penelitian.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**